

Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kompensasi Finansial dan Lingkungan Kerja terhadap Minat Memilih Profesi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Jean Elikal Marna^{1*}, Junia Latiffa²

¹²Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: Jeanelikalmarna@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.24036/011123930>

Diterima: 11-05-2021

Revisi : 29-05-2021

Available Online: 30-05-2021

KEYWORD

Kompensasi finansial,
lingkungan kerja, profesi guru

A B S T R A C T

This study aims to find out 1) Influence of Student Perception on Financial Compensation and Work Environment On Interest in Choosing Teacher Profession In Economic Education Students 2) Influence of Student Perception On Financial Compensation On Interest in Choosing Teacher Profession In Economic Education Students and 3) Influence of Student Perception About Work Environment On Interest in Choosing Teacher Profession In Economic Education Students. The population in this study was students of Economic Education Faculty of Economics, Universitas Negeri Padang and the number of selected samples as many as 119 students. This type of research is descriptive associative research. The sampling technique used in this study is probability sampling by using proportional stratified random sampling. Data analysis using descriptive analysis, analysis requirement test, multiple regression, F test, determinant coefesien and t test. The results showed that 1) Students' Perception of Financial Compensation and Work Environment had a significant effect on the Interest in Choosing a Teacher Profession. 2) Student Perception of Financial Compensation has a significant effect on the Interest in Choosing a Teacher Profession. 3) Student Perception of The Work Environment has a significant effect on the Interest in Choosing a Teacher Profession.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia pada masa ini sedang menghadapi berbagai persoalan kebangsaan yang krusial dan multidimensional. Persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih rendah, baik secara akademis maupun non akademis. Menurut Kunandar (2010) menilai kualitas SDM suatu bangsa secara umum dapat dilihat dari mutu pendidikan bangsa tersebut. Pendidikan

berperan sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) karena dengan adanya pendidikan seseorang dapat dibekali dengan berbagai pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan tidak kalah pentingnya macam-macam tatanan hidup baik yang berupa norma-norma, aturan-aturan positif, dan sebagainya. Mulyasa (2009) mengatakan bahwa sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), yakni: (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, (3) guru dan tenaga kependidikan yang profesional.

Dalam membahas masalah pendidikan tidak lengkap rasanya kalau belum berbicara tentang guru, karena guru merupakan salah satu pihak terpenting sebagai ujung tombak dalam pendidikan karena tidak akan terselenggara tanpa adanya guru. Menurut Imran (2010), guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah, didukung pendapat Djamarah dan Zain (2015) guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam profesinya. Dalam kondisi yang bagaimanapun eksistensi guru tetap memegang peran penting, karena peran guru tidak seluruhnya dapat digantikan dengan teknologi. Bagaimanapun canggihnya teknologi, tetap saja tidak bisa menggantikan peran guru karena teknologi tidak dapat diteladani, bahkan bisa menyesatkan jika penggunaannya tanpa ada kontrol. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Selain itu peran guru tidak terbatas pada memberikan pengetahuan tapi juga memberikan motivasi, seperti yang dinyatakan oleh manizar (2015) guru berperan sebagai motivator.

Berat dan banyaknya tugas seorang guru dalam mendidik anak-anak bangsa, maka dibutuhkan profil seorang guru yang berkualitas. Berbicara tentang kualitas dan kemampuan profesional guru, tidak bisa lepas dari masa-masa pada saat guru menempuh pendidikan di perguruan tinggi sebagai mahasiswa calon guru. Hurlock (2010) mengatakan bahwa “kualitas belajar seseorang salah satunya dipengaruhi oleh minat”. Menurut Slameto (2007) Minat adalah rasa ketertarikan akan sesuatu sehingga Menurut Purwanto (2007) Minat mendorong seseorang untuk berbuat lebih giat dan lebih baik karena. Adanya minat mahasiswa calon guru akan membuat mahasiswa bersungguh-sungguh dalam mempelajari teori maupun praktik keguruan. Salah satu Perguruan Tinggi di Indonesia yang melaksanakan pendidikan tinggi untuk mencetak calon guru adalah Universitas Negeri Padang (UNP). Hampir seluruh fakultas di Universitas Negeri Padang memiliki jurusan kependidikan, salah satunya yaitu jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Tujuan jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yaitu menghasilkan sarjana pendidikan bidang ekonomi dan bisnis dengan gelar akademik lulusan Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Untuk mengetahui besarnya minat mahasiswa pendidikan ekonomi memilih profesi guru peneliti telah melakukan observasi awal kepada 30 mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi. Data hasil observasi awal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Awal Minat menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

No	Pertanyaan	Iya		Ragu-Ragu		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Saya mengambil jurusan kependidikan karena kemauan sendiri?	6	20%	12	40%	12	40%
2	Apakah status guru PNS dan honorer berpengaruh terhadap keinginan saudara/i menjadi guru?	8	27%	13	43%	9	30%
3	Apakah ketika PL saudara/i merasa nyaman dengan situasi lingkungan sekolah?	7	23%	12	40%	11	37%

Sumber : Data diolah 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa, hanya 20% mahasiswa yang memilih jurusan pendidikan karena kemauan sendiri. Sementara 40% lainnya ragu-ragu dan 40% lagi menjawab tidak. Dapat dilihat bahwa kurangnya minat mahasiswa memilih profesi sebagai guru. Alasannya responden memilih jurusan pendidikan karena terpengaruh keluarga, teman serta guru mereka pada saat sekolah karena menurut mereka menjadi seorang guru itu masa depannya jelas. Lalu mahasiswa juga merasa belum mampu untuk menjadi guru karena mengajar adalah tugas yang sulit, profesi guru memiliki tanggung jawab dan kompetensi yang berat, tidak suka terikat kedinasan, ingin bekerja di kantor, ingin berwirausaha, kurangnya lapangan kerja sebagai guru sedangkan lulusan kependidikan sudah terlalu banyak. Mahasiswa yang mengatakan berminat terhadap profesi guru karena memang menjadi seorang guru merupakan cita-cita mereka dan guru merupakan pekerjaan yang mulia. Adapun gaji yang diterima guru menjadi alasan mahasiswa memilih profesi guru, karena status guru PNS dan non PNS juga menjadi pertimbangan mahasiswa terhadap profesi guru. Hal ini dikarenakan bahwa guru honorer melakukan tugas yang sama dengan guru PNS tetapi menerima gaji lebih sedikit dari guru PNS, serta lamanya pengangkatan guru honorer ke PNS sehingga lulusan pendidikan beralih ke dunia usaha lainnya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada alumni pendidikan ekonomi yang telah bekerja, mayoritas alumni tidak bekerja sebagai guru atau tenaga pendidikan, mereka lebih memilih bekerja di perusahaan jasa, berwirausaha, pegawai bank, dll. Hal ini dapat dikatakan bahwa mereka bekerja tidak sesuai dengan bidang keahlian yang ditempuh pada masa kuliah.

Minat memainkan peranan penting dalam kehidupan seseorang dan memiliki dampak besar terhadap sikap dan perilaku Hurlock (2010). Mahasiswa akan mulai mencari, memilih dan mengembangkan diri mereka untuk memperoleh profesi sesuai dengan minat dan keinginannya. Menurut Dalyono (2010) minat tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan muncul dari pengaruh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang karena adanya kesadaran dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat, dan penguasaan ilmu pengetahuan, sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Menurut Kartini Kartono (1998) minat adalah kecenderungan terhadap objek yang dianggap penting. Seseorang yang berminat pada profesi tertentu akan mendapatkan hasil yang lebih baik daripada yang tidak berminat. Sehingga apabila mahasiswa pendidikan ekonomi berminat pada profesi guru maka akan bisa mengarahkan tingkah lakunya sesuai dengan pedoman di bidang pekerjaannya. Teori Krumboltz dalam Munandar (2014) menganggap penting pribadi dan lingkungan sebagai faktor-faktor yang menentukan keputusan orang dalam memilih suatu karir atau profesi.

Faktor yang dimungkinkan berpengaruh terhadap minat mahasiswa terhadap profesi guru adalah mengenai kompensasi finansial guru. Menurut Triwiyanto (2016) dalam lingkup organisasi pendidikan, tujuan diberikannya kompensasi yang beragam dapat diterapkan. Seperti suatu sekolah yang ingin memiliki guru yang berkompeten dan kompetitif, maka manajemen sekolah harus memberikan penawaran kompensasi finansial yang pantas, layak, dan bahkan lebih dari kompensasi yang ditawarkan oleh sekolah-sekolah lain, bahkan melebihi dari profesi-profesi yang setara. Melalui penawaran kompensasi yang lebih tinggi akan menarik minat para sarjana yang berkualitas untuk menjadi guru. Asmoro (2016) mengatakan bahwa kompensasi finansial atau gaji dipertimbangkan saat memilih profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh gaji. Selanjutnya Widodo (2015) juga menyatakan bahwa kompensasi adalah penghargaan atau imbalan yang diterima oleh pegawai yang diberikan oleh organisasi berdasarkan kontribusi maupun kinerja secara produktif dengan lebih baik pada suatu organisasi. Kompensasi finansial (terutama gaji) bagi para pegawai dibidang pendidikan merupakan topik yang harus didiskusikan dan diperbaiki secara terus menerus oleh semua pihak. Hal ini dikarenakan bahwa selama ini kompensasi finansial yang diterima para pendidik dan tenaga kependidikan diberbagai sekolah sering dibawah standar kerja. Pada Hasil penelitian yang dilakukan Ekwu (2015) menyatakan bahwa, rendahnya gaji guru, pembayaran gaji yang tidak biasa, tidak ada jaminan kenaikan pangkat, beban kerja yang berlebihan, lingkungan kaum miskin, pengaruh negatif dari orang tua, tidak ada dana untuk melanjutkan pendidikan dan lainnya, menjadi faktor mahasiswa Universitas Ebonyi Nigeria, memiliki sikap negatif terhadap profesi guru. Dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa kompensasi finansial menjadi faktor mahasiswa dalam memilih profesi guru, rendah atau tingginya kompensasi finansial guru maka akan mempengaruhi minat mereka

terhadap profesi guru. Se jauh ini belum ada penelitian terkait persepsi mahasiswa calon guru di Indonesia tentang kompensasi finansial terhadap minat mereka memilih profesi guru. Permasalahan yang dihadapi dengan rendahnya peluang menjadi guru PNS banyak guru yang berkerja sebagai guru kontrak dan honorer yang mendapatkan kompensasi finansial dibawah Upah Minimum regional. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Mujiasih (2020) memperlihatkan bahwa ada Hubungan positif antara persepsi terhadap gaji pokok dengan *work engagement* pada pegawai honorer

Faktor penting lainnya yang juga dapat berpengaruh terhadap minat mahasiswa berprofesi sebagai guru yaitu lingkungan kerja. Sutrisno (2009) dan Danang (2012) lingkungan kerja merupakan sarana prasarana kerja yang berada disekitar pekerja yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Situasi kerja meliputi sifat kerja (atraktif, rutin dan sering lembur), jenjang persaingan antar karyawan serta tekanan kerja menjadi perihal mengenai lingkungan pekerjaan yang nantinya dipertimbangkan seseorang dalam memilih pekerjaan. Tersedianya gaji yang besar tidak akan berarti apabila guru tidak dapat bekerja dengan nyaman. Menurut Arifin (2012) lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan, misalnya kebersihan, pencahayaan, dan sebagainya. Tetapi dalam kenyataannya masih di temukan dibeberapa sekolah yang lingkungannya belum ideal sehingga dapat menyebabkan kurang kondusifnya lingkungan kerja guru. Menurut Simanjuntak (2003), Herman Sofyandi (2008) dan Alex (1992) lingkungan kerja berpengaruh terhadap pekerjaan, apabila tercipta lingkungan kerja yang kondusif maka dapat membuat guru menjadi nyaman dalam menjalankan tugas-tugasnya. Lingkungan kerja guru memegang peran penting sebab lingkungan tersebut menunjukkan suasana kehidupan pergaulan di sekolah tersebut.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi minat mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi terhadap memilih profesi sebagai guru. Persepsi mahasiswa akan profesi guru salah satunya diperoleh saat mengikuti Program Lapangan Kependidikan, berdasarkan penelitian Syofyan (2020) pengalaman praktek lapangan kependidikan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa memilih profesi guru. Mahasiswa mempertimbangkan berdasarkan persepsi yang dimiliki terhadap faktor yang mempengaruhi pemilihan profesi guru, Zamroni (2013) berpendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses dimana individu mengenali objek atau fakta objektif dengan menggunakan alat individu, Sedangkan menurut Kotler (2013), persepsi adalah dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran. Pada umumnya persepsi mahasiswa dalam memilih pekerjaan dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi atau personal, mengenai bagaimana lingkungannya, informasi-informasi yang diperoleh dari alumni, keluarga, kerabat dekat, dosen dan tidak terkecuali buku yang digunakan atau dibaca oleh mahasiswa dan kemudian mencari tahu apakah mereka akan cocok dengan profesi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :1) pengaruh Persepsi Mahasiswa terhadap Kompensasi Finansial dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Memilih Profesi Guru , 2) Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompensasi Finansial Terhadap Minat Memilih Profesi Guru dan 3) Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Minat Memilih Profesi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. data primer adalah data yang diperoleh dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri menggunakan angket. Sedangkan data sekunder yaitu data mahasiswa aktif Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri tahun masuk 2014, 2015, 2016 dan 2017 yang diperoleh dari Tata Usaha Fakultas Ekonomi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional stratified random sampling*, Arikunto (2012) menjelaskan sebagai teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak atau serampangan. Jumlah sampel terpilih sebanyak 119 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dalam mengumpulkan data yaitu dengan menyebarkan angket melalui *google form* kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dan uji hipotesis untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh persepsi mahasiswa tentang kompensasi finansial dan lingkungan kerja terhadap minat memilih profesi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi. Sebelum dilakukan uji Regresi berganda, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai syarat utama dalam pengujian koefisien regresi berganda. Uji asumsi klasik yang dilakukan dengan uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Selanjutnya dilakukan uji analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

Hasil Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* didapatkan hasil signifikan dari uji normalitas sebesar diperoleh nilai residual *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu ($0,068 > 0,05$). Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal dan analisis dapat dilanjutkan. Sedangkan Uji Heterokedastisitas digunakan untuk melihat varians residual dari suatu pengamatan lain yang tidak sama. Diketahui bahwa nilai signifikan variabel persepsi mahasiswa tentang kompensasi finansial (X1) yaitu $0,055 > 0,05$ dan variabel persepsi mahasiswa tentang lingkungan kerja (X2) yaitu $0,327 > 0,05$. Nilai signifikan kedua variabel bebas memiliki nilai lebih dari 0,05 sehingga tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi. Selanjutnya dilakukan hasil uji *multikolinearitas* yang diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel bebas variabel persepsi mahasiswa kompensasi finansial dan persepsi mahasiswa tentang lingkungan kerja masing masing nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kedua variabel tersebut lebih kecil dari 10,00 yaitu ($1,123 < 10,00$). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah *multikolinearitas* pada data dalam penelitian ini.

Selanjutnya penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dan uji hipotesis pada variabel persepsi mahasiswa kompensasi finansial (X1) persepsi mahasiswa tentang lingkungan kerja (X2), berpengaruh minat memilih profesi guru (Y).

Analisis Regresi Berganda

Tabel 2. Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2597.609	2	1298.804	21.992	.000 ^b
	Residual	6850.744	116	59.058		
	Total	9448.353	118			

Sumber : Data diolah 2020

Dari hasil olah data uji F diatas diketahui nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa kompensasi finansial dan persepsi mahasiswa tentang lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat memilih profesi guru. Kemudian lakukan Uji determinasi untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 ^a	.275	.262	7.685

Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *R Square* yaitu sebesar 0,275 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi persepsi mahasiswa tentang kompensasi finansial dan persepsi mahasiswa tentang lingkungan kerja terhadap minat memilih profesi guru yaitu sebesar 27,5% dan selebihnya sebesar 0,725 atau 72,5% disumbangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dapat dijelaskan bahwa kedua variabel yang diteliti memberikan pengaruh terhadap minat memilih profesi guru. Selanjutnya dilakukan Uji T untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji T

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.834	7.173		3.741	.000
	Persepsi mahasiswa tentang kompensasi finansial	.431	.140	.257	3.067	.003
	Persepsi mahasiswa tentang lingkungan kerja	.602	.133	.380	4.537	.000

Sumber : Data diolah 2020

Dari tabel 4 Nilai koefisien masing-masing variabel tersebut dapat didistribusikan kedalam persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 26.834 + 0,431X_1 + 0,602X_2$$

Nilai konstanta sebesar 26.834 bermakna bahwa jika variabel persepsi mahasiswa tentang kompensasi finansial (X_1) dengan nilai koefisien regresi 0,431 dan persepsi mahasiswa tentang lingkungan kerja (X_2) dengan nilai koefisien regresi 0,602 adalah konstan maka nilai hasil belajar yaitu 26.834. Koefisien konstan yang bernilai positif ini menandakan bahwa apabila variabel persepsi mahasiswa tentang kompensasi finansial (X_1) dan persepsi mahasiswa tentang lingkungan kerja (X_2) meningkat maka minat memilih profesi guru (Y) akan mengalami kenaikan dari masing-masing variabel bebas.

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai signifikan variabel persepsi mahasiswa tentang kompensasi finansial 0,003 dan persepsi mahasiswa tentang lingkungan kerja 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi mahasiswa tentang kompensasi finansial dan persepsi mahasiswa tentang lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat memilih profesi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi.

Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kompensasi Finansial Dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Memilih Profesi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Berdasarkan hasil olahan statistik dalam penelitian ini dinyatakan bahwa (H_1) diterima. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan terdapat kontribusi positif secara bersama-sama antara persepsi mahasiswa tentang Kompensasi finansial dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat memilih profesi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat dijelaskan bahwa kedua variabel dalam penelitian tersebut memberikan pengaruh minat memilih profesi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi.

Penelitian ini di dukung dengan penelitian Stefany (2017) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru akuntansi pada mahasiswa prodi pendidikan akuntansi angkatan 2013 universitas negeri semarang. Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi, persepsi profesi guru, kepribadian, gaji atau Kompensasi finansial, status sosial ekonomi, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, kesempatan kerja, dan pengaruh teman sebaya. Hasil penelitian memaparkan bahwa gaji atau Kompensasi finansial dan lingkungan kerja memiliki kategori tinggi dan berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru akuntansi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hikmah (2017) menemukan bahwa persepsi mahasiswa tentang kesejahteraan guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Penelitian tentang factor yang mempengaruhi seseorang memilih pekerjaan tertentu yang dilakukan oleh Aprilyan (2011) diantara banyak factor ditemukan bahwa lingkungan kerja dan gaji atau kompensasi finansial berpengaruh positif.

Mahasiswa pendidikan ekonomi telah menjalani masa pendidikan sebagai calon guru ekonomi. Tetapi setiap mahasiswa memiliki keinginan yang berbeda dalam memilih profesi yang akan dijalannya setelah lulus kuliah nanti, misalnya ingin menjadi guru sesuai dengan jurusan yang diambil, bekerja di kantor, berwirausaha dll. Untuk meningkatkan minat mahasiswa pendidikan ekonomi terhadap profesi guru dapat dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan profesi keguruan agar mengenal lebih jauh tentang profesi guru, mencari tahu informasi mengenai profesi keguruan, serta mencari banyak pengalaman dalam hal

mengajar. Semakin baik keinginan mahasiswa menjadi guru maka akan semakin meningkatkan usaha dan keyakinan untuk berprofesi sebagai guru.

Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Kompensasi Finansial Terhadap Minat Memilih Profesi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Berdasarkan hasil olahan statistik dalam penelitian ini dinyatakan bahwa (H_2) diterima, uji hipotesis membuktikan bahwa persepsi mahasiswa tentang Kompensasi finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat memilih profesi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi dengan signifikansi 0,003 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Pada penelitian ini bahwasannya, persepsi mahasiswa tentang Kompensasi finansial menjadi pertimbangan bagi mahasiswa pendidikan ekonomi memilih profesi sebagai guru. Hal tersebut dikarenakan bahwa orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya agar menjadi lebih baik, karena tidak seorangpun yang mau melakukan pekerjaan tanpa memperoleh gaji, upah atau penghasilan lainnya. Karena kebutuhan hidup yang harus dipenuhi pertama kali adalah kebutuhan fisiologis, yang mana kebutuhan tersebut akan terpenuhi dengan adanya penghasilan yang cukup.

Mahasiswa pendidikan ekonomi memiliki minat menjadi guru dengan harapan pengorbananan yang dilakukan sesuai dengan standar pemenuhan kebutuhan hidup dan memperoleh kompensasi finansial langsung maupun tidak langsung. Menurut Martoyo (2007) kompensasi adalah aspek penting yang berpengaruh untuk dapat menarik, memelihara serta mempertahankan calon tenaga kerja dan tenaga kerja potensial suatu perusahaan. Profesi guru selain diberi gaji pokok, juga diberi tunjangan sehingga mendapatkan gaji tambahan dan ketika telah pensiun nanti masa tua mereka akan terjamin. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang diteliti oleh Oktaviani (2015) menyatakan bahwa apabila persepsi mahasiswa tentang Kompensasi finansial guru baik maka akan menjadi pendorong mahasiswa untuk mengarahkan tingkah lakunya untuk mencapai profesi guru yang diinginkan, demikian pula sebaliknya apabila persepsi terhadap Kompensasi finansial guru rendah maka usaha untuk mencapai profesi guru juga rendah. Kemudian didukung pula oleh penelitian Wahyuni & Setiyani (2017) bahwa faktor gaji atau penghargaan finansial memerikan kontribusi paling besar sebagai factor pendorong mahasiswa untuk memilih profesi guru. Selain itu penelitian Sakina, N. K (2020) juga memperlihatkan hubungan antara financial reward dengan minat menjadi guru. Hal ini sesuai dengan teori Triwiyanto (2016) kompensasi finansial umumnya merupakan faktor yang paling penting bagi pegawai dan sekurang-kurangnya akan mempunyai dampak terhadap pilihan pekerjaan, kepuasan kerja, kehadiran, putaran pegawai, dan produktivitas kerja. Sejalan dengan penelitian

Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Lingkungan Kerja Terhadap Minat Memilih Profesi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Berdasarkan hasil olahan data statistik dalam penelitian ini dinyatakan bahwa (H_3) diterima, uji hipotesis membuktikan bahwa persepsi mahasiswa tentang lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat memilih profesi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Pada penelitian ini bahwasannya lingkungan kerja menjadi pertimbangan mahasiswa pendidikan ekonomi untuk memilih profesi guru karena lingkungan kerja merupakan tempat dimana guru melakukan pekerjaannya sehari-hari. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan kenyamanan akan profesi yang di jalankan, terutama profesi guru yang sangat membutuhkan lingkungan kerja yang baik untuk memaksimalkan proses belajar mengajar dan juga meningkatkan kinerja nantinya. Hal ini didukung dengan penelitian Jumamik (2007) tentang persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi karir akuntan menunjukan bahwa secara parsial dan simultan semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Hasil penelitian memaparkan bahwa pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik.

Sejalan dengan hasil penelitian Netra (2015) bahwa lingkungan kerja terbukti secara positif dan signifikan terhadap minat melamar pekerjaan, perusahaan harus memiliki lingkungan kerja yang baik sesuai dengan harapan calon tenaga kerja agar tertarik untuk mengajukan lamaran. Dengan mengetahui lingkungan kerja fisik

dan non fisik dapat memberikan pertimbangan yang matang sebelum memilih profesi apa yang cocok untuk dijalani. Oleh karena itu, lingkungan kerja guru juga akan menjadi pertimbangan bagi mahasiswa sebelum memilih profesi tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, variabel bebas persepsi mahasiswa tentang kompensasi finansial dan persepsi mahasiswa tentang lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat minat memilih profesi guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa tentang kompensasi finansial dan lingkungan kerja maka akan meningkatkan minat mahasiswa pendidikan ekonomi memilih profesi guru. Dengan demikian untuk meningkatkan minat mahasiswa calon guru maka perlu adanya kebijakan pemerintah terkait kesejahteraan guru dari segi finansial terutama guru kontrak dan guru honoror dengan mengeluarkan aturan terkait pemberian gaji atau kompensasi finansial yang setara dengan guru PNS serta memberikan agar mendorong para calon guru tetap memilih profesi guru. Disamping itu kepala sekolah beserta guru dan karyawan perlu menciptakan lingkungan kerja nyaman seperti menjaga kebersihan sekolah dan fasilitas sekolah, menjaga hubungan interpersonal yang baik sehingga menciptakan lingkungan yang nyaman bagi guru untuk bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex S. Nitisemito, (1992), *Manajemen dan Sumber Daya Manusia*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Aprilyan, L. A. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi Akuntan Publik. *Semarang: Skripsi. Universitas Diponegoro*.
- Arifin, B. D. (2012). *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan Peningkatan dan Penilaian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmoro, S. d. (2016). Determinan Karir Sebagai Akuntan Publik oleh Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 70.
- Dalyono, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danang, Sunyoto. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). Strategi belajar mengajar. *Jakarta: Rineka Cipta*, 46.
- Egwu, S. (2015). Attitude Of Students Towards Teaching Profession in Nigeria: Implications for Education Development. *Journal of Education and Practice, Volume 6 No. 29*, 21-25.
- Herman, Sofyandi. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hikmah, R. K. (2017). *Peran Persepsi Kesejahteraan Guru Dalam Memoderasi Hubungan Persepsi Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Hurlock, E. (2010). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Imran.(2010). *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Jumamik. (2007). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan. *Skripsi Semarang, UMS*.
- Kunandar, S. M. (2010). *Guru Profesional*. Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204-222.
- Martoyo, S. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Munandar. (2014). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Netra, K. D. (2015). Pengaruh Reputasi, Kompensasi, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Melamar Pekerjaan Oleh Mahasiswa Universitas Udayana. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 3282.
- Ni'mah, F. U. (2014). Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Internal, Peran Guru Pamong Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2).

-
- Kartini Kartono, (1998). *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju
- Kotler, Philip., Keller, Kevin L. (2013). *Manajemen Pemasaran, Jilid Kedua*, Jakarta: Erlangga.
- Maharani, A. P., & Mujiasih, E. (2020). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kompensasi Gaji Pokok Dengan Work Engagement Pada Pegawai Honorer. *Empati*, 7(2), 510-521.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosdakarya
- Oktaviyani, T. (2015). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Akuntansi dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Pada Profesi Guru Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 830.
- Sakina, N. K. (2020). *Pengaruh Financial Reward Terhadap Minat Pemilihan Karir Profesi Guru Pada Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Program Studi N Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016-2019 Universitas Negeri Makassar)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Simanjuntak, P. J. (2003). Produktivitas kerja pengertian dan ruang lingkungannya. *Jakarta: Prisma*.
- Slameto. (2007). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Stefany, G. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru akuntansi pada mahasiswa prodi pendidikan akuntansi angkatan 2013 universitas negeri semarang. *Jurnal Pendidikan*, 82.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syofyan, R., Hidayati, N. S., & Sofya, R. (2020). Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK) dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(2), 151-162.
- Triwiyanto, H. N. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669-683.
- Zamroni. (2013). *Pendidikan Demokrasi*. Yogyakarta: Ombak